

Pengaruh Model Paradigma Pedagogi Reflektif Terhadap Sikap Disiplin Siswa Kelas III SDN 1 Korleko

*Ahmad Yasar Ramdan¹, Muhammad Sururuddin², Hadiatul Rodiyah³,
Zulfadli Hamdi⁴, M. Fathul Azim⁵*

*^{1,2,3,4,5} Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi, Indonesia.
ahmadyasar09@hamzanwadi.ac.id¹, sururuddin@hamzanwadi.ac.id²,
hadiatul@hamzanwadi.ac.id³, zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id⁴*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif terhadap sikap disiplin siswa kelas III SDN 1 Korleko. Jenis penelitian ini adalah eksperimen desain penelitian pre-eksperimen dengan jenis *one group pre-test* dan *post-test* design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Korleko tahun pelajaran 2022/2023. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* sebanyak 40 orang. Metode menggunakan instrumen angket berskala interval, yang telah diujicobakan dengan hasil uji coba instrumen angket telah valid dan reliabel. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($6.457 > 1.687$), dengan kata lain hipotesis H_0 ditolak dan H_1 tabel diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif terhadap sikap disiplin siswa kelas III SDN 1 Korleko. Model ini dapat mengungkap makna yang sebenarnya dari materi yang telah dipelajari, sehingga membentuk pribadi siswa yang utuh melalui tahapan konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

Kata kunci: Paradigma Pedagogi Reflektif, Sikap Disiplin.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang sering dibahas dalam disikusi merupakan sebuah isu yang masih hangat untuk dibicarakan dan didiskusikan semenjak pendidikan karakter diberlakukan secara nasional mulai dari tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sampai tingkat yang lebih tinggi (Ani, 2014). Pembaharuan dari pendidikan karakter memang sudah seharusnya dimasukkan dalam desain kurikulum pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan, dengan begitu pendidikan yang telah ditanamkan oleh bangsa tidak khawatir akan kehilangan ruh dari hakikat tujuan yang sebenarnya

(Kurniyawati et al., 2022). Salah satunya, sikap menjadi penting dikarenakan menjadi salah satu indikator untuk menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu obyek atau situasi yang dihadapi sehingga sikap bisa bersikap positif dan ada pula yang bersikap negatif. Sikap pada suatu obyek bisa berupa perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*). Sikap positif adalah kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan, obyek-obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek-obyek tertentu. Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2008).

Rose (2020) menyatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. (Fathoni, 2020) berpendapat bahwa disiplin adalah tata kerja seseorang sesuai aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak karena setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Ada banyak perilaku yang terjadi pada anak (siswa), salah satu contohnya adalah perilaku dalam kedisiplinan belajar. Keberhasilan belajar seorang siswa berhubungan erat dengan kedisiplinan.

Dalam upaya menanamkan kualitas disiplin pada anak, segala macam pengaruh yang ditunjukkan kepada siswa dipertimbangkan, agar siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan (Mizaniya Mustika, D., & Dafit, 2019).

Selain itu, disiplin sangat penting bagi siswa untuk menyelesaikan harapan yang mungkin ingin mereka tempatkan di lingkungan mereka melalui tindakan mereka. Hanya melalui disiplin anak-anak dapat belajar untuk hidup dengan kebiasaan sehat dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta lingkungan di sekitar mereka (Mizaniya Mustika, D., & Dafit, 2019). Kedisiplinan di sebut juga pembiasaan yang berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan oleh guru di kelas maupun dalam pembelajaran, sehingga dalam melakukan pembiasaan peserta didik akan terbiasa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik.

Menurut (Rahmawati & Idatul, 2021) menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik, mendorong siswa agar melakukan hal – hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah di tetapkan, membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal- hal yang dilarang oleh sekolah, siswa di ajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya. untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan dilingkungan masyarakat Anak harus mulai untuk dibelajarkan bersikap dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. contoh sikap disiplin yang dapat pantauan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu, serta pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak..

Disiplin sangat penting untuk perkembangan siswa agar berhasil mencapai hidup yang bahagia, bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial termasuk di lingkungan sekolah. Agar keadaan tersebut tercapai maka kedisiplinan perlu ditanamkan sejak awal kehidupan siswa. Upaya untuk membentuk kedisiplinan siswa di sekolah mencakup segala hal yang mempengaruhi siswa untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu, disiplin juga penting sebagai solusi dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk

membantu siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Kinesti et al., (2021) menjelaskan bahwa untuk membangun karakter disiplin peserta didik sekolah perlu menerapkan tiga program, yaitu: (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, ke-terbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama; (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius. Menurut pendapat Wahono dalam (Pohan, 2020) menjelaskan kedisiplinan ialah serangkaian proses pendidikan regional yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja. Tapi aspek afektif dan moralitas juga tersentuh. Untuk itu, pendidikan karakter kedisiplinan diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga peserta didik menjadi jujur dan peduli dengan lingkungan pengintegrasian budaya lokal dalam pengembangan sikap positif disiplin penting diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar.

Ketidaksiplinan peserta didik diluar atau didalam sekolah akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa. Bahkan pada sebuah kasus ketidaknaikan kelas yang dialami siswa, faktor penyebab yang paling mempengaruhi adalah rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berfokus pada kemampuan dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan masukan dari luar (lingkungan). Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang antara lain pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pengaruh pola pikir (Putri Septirahmah & Rizkha Hilmawan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Juni 2023 di SDN 1 Korleko peneliti masih menemukan siswa yang kurang disiplin di Sekolah Dasar. Peneliti juga mewawancarai guru di kelas tersebut, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di kelas tersebut masih terdapat peserta didik yang belum disiplin, seperti

terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran, ribut dan berjalan-jalan di dalam kelas. Siswa juga kurang mentaati kedisiplinan di kelas yaitu tidak memperhatikan pelajaran dan siswa yang mencontek. Masalah di atas menunjukkan bahwa kurangnya sikap disiplin belajar pada peserta didik.

Faktor penyebab siswa tidak disiplin diantaranya yaitu faktor dari peserta didik, kurangnya kesadaran diri peserta didik mengenai disiplin belajar, dan siswa yang susah diberi tahu. Selain itu faktor pergaulan seperti siswa merasa hebat di kelas sehingga tidak mau patuh dan tunduk serta sering membuat kekacauan di kelas. Kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik, guru hanya menasehati peserta didik ketika peserta didik melakukan kesalahan namun setelahnya peserta didik mengulangi kesalahan tersebut. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya sikap disiplin, terutama dalam belajar. Melihat situasi dan kondisi yang sering terjadi, maka perlu adanya keharusan menerapkan pendidikan karakter sejak dini, sebagai upaya tindakan preventif maupun penyembuhan (Suciatic, 2017).

Menurut (Subagja, 2010) Paradigma Pedagogi Reflektif terdapat lima langkah yaitu: konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Paradigma konteks adalah pengalaman seseorang selalu menjadi titik tolak dalam Paradigma Pedagogi Reflektif. Oleh karena itu sebelum mengajar, pengajar harus mengetahui sebanyak mungkin konteks tempat kegiatan mengajar dan belajar berlangsung. Paradigma pengalaman upaya keseluruhan pribadi, budi, perasaan, dan kemauan masuk dalam pengalaman belajar, baik ranah kognitif maupun afektif terlibat, karena tanpa perasaan batin yang terkait dengan pemahaman intelektual, belajar tidak mendorong seseorang untuk bertindak. Tahapan refleksi mengajak siswa untuk menemukan hubungan apa yang telah dipelajari dengan segi-segi lain dari pengetahuan, serta keterkaitan antara suara hati dalam perbuatan. Aksi menunjukkan pertumbuhan batin seseorang berdasarkan pengalaman yang telah direfleksikan oleh siswa. Siswa menentukan pilihan-pilihan batin yang selanjutnya dinyatakan melalui aksi. Tahap evaluasi perkembangan siswa dalam sikap, prioritas-prioritas, dan kegiatan-kegiatan selaras dengan sikap menjadi orang demi orang lain (*man for others*) perlu dilakukan.

Berdasarkan penjabaran fenomena di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif terhadap sikap disiplin siswa kelas III SDN 1 Korleko. Penerapan model PPR dapat membentuk pribadi siswa berdasarkan beberapa hasil peneliti sebelumnya. Siswa difasilitasi dengan pertanyaan agar merefleksikan pengalaman dan dengan pertanyaan aksi agar siswa dapat membuat niat sesuai dengan nilai. Maka dengan menggunakan Paradigma Pedagogi Reflektif diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik terutama sikap disiplin belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Jenis eksperimen penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki syarat berupa nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan (Arikunto, 2016). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif digunakan untuk mengarahkan peneliti menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi dan menemukan alat-alat analisis data.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test t* dan *post-test t group*. Dalam desain penelitian ini didalamnya melakukan dua kali observasi (pengukuran) yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas III SDN 1 Korleko, mulai dari bulan Juni sampai Juli 2023. Populasi yang dimaksudkan adalah seluruh siswa SDN 1 Korleko Korleko dengan jumlah populasinya 121 siswa. Dari jumlah populasi tersebut, diperlukan teknik pengambilan sampel. Sehingga dari penelitian ini digunakan teknik *cluster random sampling (area sampling)*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel apabila memiliki populasi yang luas atau banyak. dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas III SDN 1 Korleko berjumlah 40 siswa.

Pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpul data berupa angket dan observasi. Pada angket tersebut responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket tersebut terdiri dari 30 item yang setiap item mempunyai gradasi (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu, (4) tidak setuju, dan (5) sangat tidak setuju. Angket digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Teknik pengumpulan data berikutnya menggunakan metode observasi, yakni suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Ada dua jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan dan juga observasi non-partisipan. Adapun menurut peranan observer di bagi menjadi observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

Menurut (Sugiyono, 2013:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) karena untuk membandingkan antar isi instrument dengan teori tentang sikapdisiplin. Dalam kisi-kisi instrument sikap disiplin terdapat item-item pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Untuk menguji validitas instrument, butir-butir instrument tersebut diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda. Analisis item dengan menghitung korelasi antar skor butir instrument dengan skor total dan uji beda dilakukan dengan menguji signifikansi perbedaan yang antara skor kelompok atas dengan skor kelompok bawah dalam hal ini peneliti akan menggunakan alat bantu berupa program excel dalam komputer dalam memudahkan dalam menghitung maka peneliti menggunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS versi 24. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dari 5 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 28 siswa maka didapatkan nilai uji validitas pada masing-masing data posh test dan *pre-test* t dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0.641 > 0.312$ dan $0.625 > 0.312$.

Reabilitas instrumen dalam peneliti ini digunakan rumus alpha cronbach untuk memudahkan dalam menghitung maka peneliti menggunakan alat bantu berupa program komputer yaitu SPSS versi 24. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrument dengan menggunakan rumus alpha cronbach yang berdasarkan alat bantu SPSS 24, maka keseluruhan diperoleh *pre-test* t sebanyak 0.622 dan *post-test* t sebanyak 0.636. Dalam penelitian ini, Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Korleko berdiri pada tahun 1981. Berada di lingkungan pedesaan, SD Negeri terletak di ujung utara Kecamatan Labuhan Haji, berbatasan dengan Kecamatan Pringga Baya. Jarak ke SD/MI terdekat kurang dari 1 km, menjadikan SD Negeri 1 Korleko yang terletak di tengah – tengah perkampungan masyarakat dan terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang mandiri dan kolaboratif dari siswa. Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dan laboratorium sosialisasi. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

SD Negeri 1 Korleko meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*). Untuk mewujudkan hal ini, sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan sekolah memiliki beragam permainan tradisional, sarana olah raga dan tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotekhidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.

SD Negeri 1 Korleko berada di lingkungan pedesaan dengan karakteristik yang cenderung homogen dalam kehidupan sosial budayakemasyarakatan, adat istiadat, mata

pencapaian. Hal ini menambah referensi Sekolah untuk siswa dalam mengenal dan melestarikan budaya di lingkungan terdekatnya. Kondisi ini akan memudahkan siswa dalam menggali potensi sosial dan budaya serta permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Jumlah ruangan untuk pembelajaran dan ruangan pendukung terbilang lengkap, seperti Ruang kelas, ruang pertemuan, ruang guru, perpustakaan, musholla, ruang UKS, ruang koperasi, ruang penjaga sekolah dapur, gudang, kamar mandi untuk guru dan murid, lapangan halaman sekolah, Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai. Dari segi fasilitas SDN 1 Korleko memiliki beberapa fasilitas penunjang KBM seperti wifi, perpustakaan, ekstrakurikuler, ruang UKS, Musholla, koperasi siswa, dan fasilitas lainnya seperti kantin, tempat parkir, lapangan halaman sekolah, toilet, tempat sampah, dan lain lain yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik. Sedangkan dari segi lingkungan SDN 1 Korleko ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana sekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapatnya beberapa tempat sampah di setiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga.

Penelitian ini dilaksanakan dari 22 Juni sampai dengan 22 Juli 2023. Lokasi penelitian ini adalah di SDN 1 Korleko. Tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, mengkomunikasikan rencana penelitian dengan guru dan Kepala Sekolah SDN 1 Korleko untuk maksud tersebut peneliti menjelaskan maksud pertemuan tersebut dalam rangka melakukan penelitian terkait dengan pengaruh model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif terhadap sikap disiplin siswa kelas III SDN 1 Korleko. Selanjutnya, memberikan *Pre-test* berupa angket sikap disiplin kepada sampel penelitian. Angket tersebut terlihat bahwa terdapat 5 item pernyataan yang harus dijawab oleh Sampel penelitian. Pemberian angket sikap disiplin dilakukan pada, Sabtu 22 Juni 2023. Berdasarkan *pre-test* tersebut, peneliti menentukan 15 siswa yang mempunyai kriteria rendah, 15 siswa mempunyai kriteria sedang, dan 10 siswa mempunyai kriteria tinggi. Siswa tersebut dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun alasannya karena peneliti merasa bahwa siswa tersebut memiliki masalah dengan sikap disiplin yang rendah, serta berdasarkan rekomendasi dari guru dan

kepala sekolah.

Pelaksanaan *treatment* (tindakan) kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian selama 3 minggu dengan durasi 6 kali pertemuan. Paradigma pedagogi reflektif untuk meningkatkan sikap disiplin siswa paradigma pedagogi reflektif dilakukan terhadap 40 siswa kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Selanjutnya memberikan *post-test* berupa angket sikap disiplin setelah pemberian perlakuan atau *treatment* pembelajaran paradigma pedagogi reflektif pada siswa. Kemudian tahap terakhir melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Pada pemberian pembelajaran paradigma pedagogi reflektif yang dilaksanakan pada 22 juni 2023 peneliti melakukan kegiatan Berkenalan dengan subyek dan melakukan *pre-test* berupa pemberian angket sikap disiplin dimana siswa memilih sejumlah pernyataan untuk diberikan contrenng pada bagian pilihannya. Proses pembelajaran diawali dengan menyapa siswa kelas III di SDN 1 Korleko peneliti mulai menjelaskan tujuan model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif terhadap siswa. Peneliti mengarahkan siswa untuk mendapatkan solusi yang terbaik dalam kedisiplinan, yaitu dengan mengurangi jam bermain meski waktu belajar dikelas sudah dimulai, tidak meninggalkan jam pelajaran, selalu datang tepat waktu, dan menyelesaikan perkerjaan rumah dengan baik.

Pelaksanaan *pre-test* telah dilakukan di SDN 1 Korleko mengenai pengaruh model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif terhadap sikap disiplin siswa kelas III, setelah dilakukan pengumpulan data didapatkan, untuk variabel sikap disiplin, skor tertinggi untuk *pre-test* = 88 dan skor terendah = 50. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Deskripsi Data *Pre-test*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre_Test	40	50.00	88.00	2452.00	61.3000	9.91813
Valid N (listwise)	40					

Dari hasil pengumpulan data setelah diberikan model pembelajaran paradigma

pedagogi reflektif terhadap sikap disiplin siswa atau pelaksanaan *post-test* pada kelas III didapatkan skor tertinggi = 95 dan skor terendah = 68 dari hasil perhitungan didapatkan rata-rata (Mean) *post-test* = 83 dengan standar deviasi (SD) = 7,34

Tabel 2. Deskripsi Data *Post-test*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Post_Test	40	68.00	95.00	3336.00	83.4000	7.33729
Valid N (listwise)	40					

Sumber: *Software SPSS 24, 2023*

Dengan menggunakan hasil pengkategorian pada data *post-test* dapat diketahui kategori untuk *post-test* tergolong tinggi. Dimana data penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata *post-test*, yaitu 83,40 sedangkan sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata *pre-test* yaitu, 61,30. Berdasarkan dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas III SDN 1 Korleko.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji Chi-Kuadrat, uji Lilliefors, dan uji Shapiro-wilk. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 24.0 tahun 2023 yang berdasarkan pengujian uji Shapiro-wilk data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Pre-tes	0.134	40	0.068
Post-tes	0.123	40	0.131
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: *Software SPSS 24, 2023*

Normalitas suatu data terpenuhi, jika hasil uji signifikan untuk suatu taraf signifikansi. Sebaliknya, jika hasil uji tidak signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom (Sig). untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut : 1) Jika signifikansi yang diperoleh > taraf signifikan, maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal; 2) Jika signifikansi yang diperoleh < taraf signifikan, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perolehan taraf signifikansi pada tabel diperoleh nilai signifikansi *pre-tes* 0,068 dan nilai signifikansi *post-tes* 0,131 yang keduanya lebih besar daripada 0,05. Artinya hasil *pre-tes* dan *post-tes* data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Untuk memudahkan peneliti menggunakan alat bantu Excel dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Sikap Disiplin			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.420	1	78	0.735

Sumber: *Software SPSS 24, 2023*

Kehomogenan dipenuhi, jika hasil uji signifikan untuk suatu taraf signifikansi. Sebaliknya, jika hasil uji tidak signifikan maka kehomogenitas tidak dipenuhi. Sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom Sig, terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk mendapatkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut: 1) Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka variansi setiap tabel

sama (homogen); 2) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05. Berdasarkan statistil *Levene* diperoleh signifikansi $0,735 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian diatas homogeni. Setelah di penuhi uji persyaratan uji analisis maka dapat dilakukan untuk uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Pada taraf signifikansi 5%, hipotesis H_a diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hit} > t_{tab}$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sebaliknya jika t hitung lebih kecil atau sama dengan dari t tabel ($t_{hit} > t_{tab}$) maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan ketentuan : $t = 6.457$. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dengan rumus *t tes one grup sampel* didapatkan hasil akhir uji $t_{hit} = 6,457$ dengan perbandingan t_{tab} dengan derajat kebebasan (dk) $N-1 = 39$ maka $t_{tab} = 1,684$. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel atau $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif dapat meningkatkan sikap disiplin siswakelas III SDN 1 Korleko.

Berdasarkan hasil penelitian ini model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif memiliki pengaruh untuk membantu meningkatkan sikap disiplin pada siswa supaya berfokus pada potensi yang dimiliki dan dapat memahami pentingnya nilai kedisiplinan dalam sehari-hari. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus benar-benar menjalankan tugasnya sebagai pembimbing, pengawas dan sebagai evaluator karena guru harus benar-benar dapat memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama di sekolah khususnya pada kegiatan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Septu et al., 2022).

Printina & Hasudungan (2020) menjelaskan, bahwa manfaat Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) membuat peserta didiknya berkembang menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan menurut PPR tidak sekedar mengembangkan peserta didik mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi jauh lebih luas yaitu membantu peserta didik ke arah perkembangan sepenuh-penuhnya semua bakat anugerah Allah setiap pribadi anggota komunitas manusia (Fathoni, 2020) Dengan demikian arah pendidikan

tidak hanya mengembangkan salah satu segi atau beberapa segi kemanusiaan, melainkan mengembangkan sepenuhnya setiap peserta didik yang dipercayakan masyarakat kepada suatu lembaga pendidikan. Dalam implementasinya konsep ini sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (Fadillah et al., 2017; Kristidhika et al., 2020; Syaifuddin et al., 2021).

Manfaat disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan (Gunawan, 2019). Pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan. Selain manfaat sikap disiplin yang banyak, disiplin akan mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, dan lainnya. kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun pengendalian diri siswa dan manfaatnya ialah meningkatkan prestasi siswa, lebih percaya diri, lebih menguasai materi, selalu siap menghadapi situasi, dan melatih perilaku jujur.

Disiplin merupakan karakter yang penting bagi setiap pribadi manusia, hal ini dikarenakan karakter disiplin merupakan karakter pemicu timbulnya karakter yang lain. Selain menggunakan model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif, pembentuka karakter disiplin dapat juga dilaksanakan melalui kultur sekolah yang mendukung. Kultur sekolah menjadi jiwa, sekaligus kekuatan sekolah, memungkinkan sekolah untuk tumbuh, berkembang, dan beradaptasi atas berbagai keadaan lingkungan yang ada, sehingga mendorong siswa belajar dengan nyaman, tidak ada gangguan, warga sekolah saling menghormati, saling menghargai, bekerjasama (Habibuddin et al., 2023). Di sisi lain, (Saputra et al., 2022) mengaskan pembentukan karakter dalam rangka menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan, pembinaan, keteladanan, pembelajaran kontekstual, dan pemberian pujian.

Model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif telah terbukti dengan ampuh yang tidak hanya dapat membentuk pengetahuan yang terbangun secara utuh dalam diri peserta didik, tetapi juga dapat mengembangkan nilai-nilai keimanan dan kepribadian yang kuat (Saleh, 2023). Model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif yakni

proses pembelajarannya menyatukan pelajaran bidang studi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Proses pembelajaran PPR dikenal dengan evaluasi. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif sangat dibutuhkan saat pengembangan diri peserta didik, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif dapat mengungkap makna yang sebenarnya dari materi yang telah dipelajari (Kurniyawati et al., 2022).

SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif terhadap sikap disiplin siswa kelas III SDN 01 Korleko. Siswa sudah mampu memahami dan mengerti tentang pentingnya sikap disiplin sehingga kesadaran siswa untuk bersikap disiplin yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 61,30, sedangkan setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata *post-test* sebesar 83,40.

Data tersebut didukung oleh analisis yang menggunakan uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.457 > 1.687$, dengan kata lain hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif terhadap sikap disiplin siswa kelas III SDN 01 Korleko. Maka dari itu, sikap disiplin bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui latihan, kesadaran diri, dan komitmen untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N. A. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58. [https://doi.org/10.1016/S0022-0248\(02\)02148-6](https://doi.org/10.1016/S0022-0248(02)02148-6)
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2008). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Fathoni, B. (2020). Reflective Pedagogy As Humanistic Learning. *Historika*, 23(1), 79–91. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.20961/historika.v23i1.41239>
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. P.T RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Habibuddin, H., Alwi, M., Sururuddin, M., Sahiruddin, S., Hadi, N., Sadaruddin, S., & Rodiyah, H. (2023). Kultur Sekolah dalam Pencegahan Bullying dan Kekerasan di

- Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 393–413. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.24916>
- Kinesti, R. D. A., Ummatin, K., Zumaroh, I., Nisa, N. C., Nugrahen, I., & Pratiwi, M. A. (2021). Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Al-Ma'soem. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 286–292. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.67>
- Kurniyawati, S. U., Chasanah, U., BR Ginting, A. H., Sri Afira Tuhyadi, S. G., & Istiningsih, I. (2022). Kontribusi Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif Untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Integratif Kelas Iv Sd/ Mi. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.8842>
- Mizaniya Mustika, D., & Dafit, F. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Nilai Karakter Bangsa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*, 3(1), 92. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.24036/Jippsd.V3i1.106373>
- Pohan, I. S. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar, Desa Selayang Kecamatan Langkat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 91–97.
- Printina, B. I., & Hasudungan, A. N. (2020). Pembelajaran Sejarah Asia Barat Kuno Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif. *Swadesi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 1(1), 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/swadesi.v1i1.43063>
- Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>
- Rahmawati, E., & Idatul, U. H. (2021). Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan karakter Disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1).
- Rose, M. (2020). *Disiplin Pada Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh, S. (2023). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Pada Pembelajaran PKN Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Bagi Siswa Kelas III di SD Negeri Koli. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei, 2023*(9), 735–743. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8009336>
- Saputra, H., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>
- Septu, D., Ibrahim, M., Ramdhani, S., & Mukti, H. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 102–113. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5834>
- Subagja, J. (2010). *Paradigma Pedagogi Reflektif*. PT Bumi Aksara.

Suciatik, T. (2017). Urgency Of Character Education Towards Resocialization Effort Of Child Prisoners. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 13(4).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.